
**ANALISIS PENGARUH *NET WORKING CAPITAL*, *TOTAL ASSET TURNOVER*,
DEBT TO TOTAL ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*,
REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Intan Pandini

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
intan.pandini18@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis *net working capital*, *total asset turnover*, *debt to total asset* dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebanyak 64 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 50 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *net working capital* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* sedangkan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dan *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Saran penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *return on asset*.

KATA KUNCI: *net working capital*, *total asset turnover*, *debt to total asset*, ukuran perusahaan, *return on asset*.

PENDAHULUAN

Dalam mengukur baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA) yang bertujuan mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return on asset* suatu perusahaan, yaitu *net working capital*, *total asset turnover*, *debt to total asset* dan ukuran perusahaan.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membelanjai dan membiayai usaha sehari-hari atau rencana yang akan datang, dimana uang yang dikeluarkan diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan. Salah satu yang

termasuk dalam konsep modal kerja adalah *net working capital*. *Net working capital* ini merupakan sebagian aset yang benar-benar digunakan untuk membiayai perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan tersebut. *Net working capital* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya tepat waktu sehingga beban bunga dari utang jangka pendek yang dibayar sedikit dan memungkinkan laba yang didapat akan meningkat.

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *total asset turnover* pada perusahaan menunjukkan perusahaan pandai dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan, sehingga *return on asset* perusahaan juga akan meningkat. *Debt to total asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang. Semakin meningkatnya *debt to total asset ratio* maka akan berdampak pula terhadap turunnya *return on asset* perusahaan karena sebagiannya digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Semakin besar total aset maka akan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan semakin besar pula modal yang ditanam oleh para investor karena kepercayaan para investor sehingga penjualan juga akan semakin meningkat dan perputaran uang dalam perusahaan akan semakin banyak. Ukuran perusahaan dapat dipakai untuk menilai perusahaan dapat berkembang dengan baik atau tidak. Perusahaan yang besar akan dianggap lebih dapat menjalankan usahanya dengan baik serta dapat memperluas usahanya.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan. Salah satu alasan peneliti memilih perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan perusahaan industri jasa yang sangat berkembang di Indonesia dilihat dari pembangunan mega proyek terus tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan paparan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *net working capital, total asset turnover, debt to total asset* dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di BEI.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio profitabilitas sangat berguna bagi para investor dalam menilai baik atau buruk kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 197): Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan, menilai posisi laba perusahaan dan mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada rasio *return on asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan. Menurut Hery (2015: 556): “*Return on asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Dengan rasio *return on asset* ini, kita bisa menilai apakah suatu perusahaan sudah efektif dalam memakai asetnya dalam aktivitas operasi untuk membuahkan keuntungan.

Semakin tinggi *return on asset* perusahaan, maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan dan juga makin baik posisi perusahaan itu dari pemakaian aset. Return on asset yang tinggi akan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki return on asset yang tinggi diyakini mampu memberikan tingkat pengembalian investasi dengan lancar. Menurut Harmono (2014: 110): *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Modal kerja adalah kelebihan aset lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Menurut Sudana (2011: 189): “Modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan hutang lancar.” Biasanya istilah *net working capital* ini dihubungkan dengan keputusan pembelanjaan jangka pendek. *Net working capital* sering digunakan sebagai ukuran posisi likuiditas perusahaan. Modal kerja bersih mempresentasikan kemungkinan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan biaya yang seminimal mungkin. Menurut Kariyoto (2017: 37): Semakin besar angka modal kerja, berarti semakin tinggi tingkat proteksi kreditor jangka pendek dan semakin

besar kepastian bahwa utang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *net working capital* perusahaan maka akan berdampak positif terhadap *return on asset* perusahaan karena menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan baik untuk melunasi utang jangka pendek tepat waktu dan beban bunga utang jangka pendek yang dikeluarkan seminim mungkin sehingga profitabilitas meningkat. Menurut Sumarsan (2013: 46): *Net Working Capital* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NWC} = \text{Aset lancar} - \text{Kewajiban lancar}$$

Total asset turnover (TATO) yang merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan. Menurut Sumarsan (2013: 51): “Rasio ini menggambarkan tingkat efisien perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.” Dengan demikian *total asset turnover* dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan manajemen dalam mengelola semua investasi (aset) guna menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik perusahaan karena merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap aset dengan baik untuk menghasilkan penjualan sehingga *return on asset* suatu perusahaan juga meningkat.

Menurut Harmono (2014: 109): *Total asset turnover* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hery (2016: 162): “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”. Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *debt to total asset* (DAR) untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 156): *Debt to total asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, *debt to total asset ratio* (DAR) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase

aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

Semakin besar *debt to total asset ratio* suatu perusahaan, maka akan menunjukkan semakin tinggi juga beban hutang bunga yang harus ditanggung perusahaan dan berdampak terhadap *return on asset* perusahaan yaitu mengalami penurunan karena profit yang diterima digunakan untuk membayar hutang. Menurut Najmudin (2011: 87): *Debt to total asset ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Menurut Hery (2017: 3): Ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi *return on asset* karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi *return on asset* karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dalam meningkatkan laba perusahaan akan dapat melakukan ekspansi bisnis. Dalam hal ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

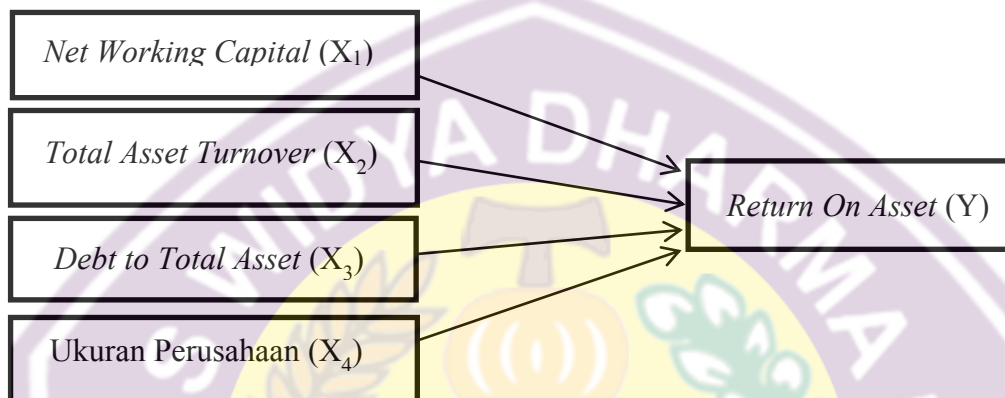
Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena dinilai mampu untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri dan investor tidak akan ragu untuk berinvestasi

pada perusahaan tersebut dan *return on asset* perusahaan pun meningkat. Ukuran Perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{ of Total Asset}$$

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kerangka pemikiran teoritis tersebut digambarkan seperti di bawah ini:

GAMBAR 1
KERANGKA BERPIKIR



Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: *Net working capital* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*
- H₂: *Total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*
- H₃: *Debt to total asset* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset*
- H₄: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di BEI yang telah IPO sebelum tahun 2013. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 perusahaan dari populasi sebanyak 64 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan permodelan regresi linier berganda. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik, dan setelah data telah terdistribusi normal maka

dilakukan analisis regresi berganda, uji koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NWC	250	-1.623.459.375.298	36.176.741.000.000	1.723.718.842.276,18	4.384.111.454.320,440
TATO	250	,0036	1,8496	,316766	,2848527
DAR	250	,0305	,8407	,419076	,1892205
Uk_Perusahaan	250	21,7651	32,2149	28,311285	2,2498941
ROA	250	-,2488	,3589	,053258	,0635464
Valid N (listwise)	250				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa seluruh total data berjumlah 250. Hasil pengujian ini menjelaskan deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan seperti minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Dalam pengujian multikolinearitas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF, didapatkan nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Park*, didapatkan nilai signifikan masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Runs Test*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,181 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh masing-masing variabel dapat diketahui melalui hasil analisis linear berganda. Berikut ini hasil pengujian analisis linear berganda disajikan pada Tabel 2:

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model		Coefficients ^a										
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partia l	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-13,883	8,759		-1,585	,115						
	LAG_NWC	-,205	,142	-,192	-1,442	,151	-,069	-,108	-,102	,280	3,573	
	LAG_TATO	,728	,247	,238	2,943	,004	,051	,216	,208	,761	1,315	
	LAG_DAR	-1,847	,396	-,400	-4,665	,000	-,271	-,331	-,329	,677	1,478	
	LAG_UP	5,681	4,948	,158	1,148	,252	-,090	,086	,081	,264	3,792	

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Berdasarkan nilai-nilai koefisien regresi variabel independen pada Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -13,883 - 0,205X_1 + 0,728X_2 - 1,847X_3 + 5,681X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar -13,883. Angka tersebut berarti bahwa jika variabel NWC, TATO, DAR dan ukuran perusahaan nilainya adalah 0 maka perubahan laba perusahaan akan menghasilkan nilai negatif sebesar 13,883 atau 13,8 persen. Koefisien regresi NWC bernilai negatif sebesar 0,205 yang berarti setiap variabel NWC meningkat sebanyak satu maka akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,205 dengan asumsi bahwa TATO, DAR dan ukuran perusahaan tetap. Koefisien regresi TATO bernilai positif sebesar 0,728 yang berarti setiap variabel TATO meningkat sebanyak satu maka akan meningkatkan nilai *return on asset* sebesar 0,728 juga dengan asumsi bahwa variabel NWC, DAR dan ukuran perusahaan tetap. Koefisien regresi DAR bernilai negatif sebesar 1,847 yang berarti setiap variabel DAR meningkat sebanyak satu maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 1,847 dengan asumsi bahwa variabel NWC, TATO dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 5,681 yang berarti setiap variabel ukuran perusahaan

meningkat sebanyak satu maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 5,681 dengan asumsi bahwa variabel NWC, TATO dan DAR tidak mengalami perubahan.

4. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,346 ^a	,120	,100	1,72457	,120	6,022	4	177	,000

Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 3) menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,346 yang menunjukkan antara CR, ROA, DER, TATO dan perubahan laba memiliki hubungan yang rendah. Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,100 yang artinya bahwa kemampuan variabel CR, ROA, DER dan TATO dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan laba adalah sebesar 10 persen, sedangkan sisanya sebesar 90 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

5. Uji F

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,641	4	17,910	6,022	,000 ^b
	Residual	526,424	177	2,974		
	Total	598,065	181			

a. Dependent Variable: LAG_ROA

b. Predictors: (Constant), LAG_UP, LAG_TATO, LAG_DAR, LAG_NWC

Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 4), dapat diketahui nilai F sebesar 6,022 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa model penelitian yang meneliti pengaruh *net working capital*, *total asset turnover*, *debt to total asset* dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset* merupakan model yang layak untuk diuji dan dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* dalam penelitian.

6. Uji t

Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 2), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh *net working capital* terhadap *return on asset*

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Tabel 2, variabel *net working capital* terhadap *return on asset* adalah sebesar 0,151. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *net working capital* terhadap *return on asset*, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Hal ini berarti *Net working capital* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dikarenakan indikator *net working capital* didapat dari selisih aktiva lancar dengan utang lancar tidak berkaitan langsung dengan *return on asset* yang berasal dari pembagian laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Sehingga *net working capital* tidak berkaitan langsung dengan adanya perubahan pada *return on asset*.

b. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, nilai signifikansi pada Tabel 2 menunjukkan variabel *total asset turnover* terhadap *return on asset* adalah sebesar 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*, dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai koefisien regresi pada variabel *total asset turnover* adalah sebesar 0,728. Koefisien memiliki nilai positif yang berarti bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diketahui perputaran aktiva bergerak dengan cepat maka akan dihasilkan penjualan yang tinggi bagi perusahaan yang akan diikuti dengan tingginya profitabilitas. Hasil penelitian ini ternyata sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) yang mengatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

c. Pengaruh *debt to total asset* terhadap *return on asset*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Tabel 2 variabel *debt to total asset* terhadap *return on asset* adalah sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *debt to total asset* terhadap *return on asset*, dimana nilai signifikansinya kurang

dari 0,05. Nilai koefisien regresi pada variabel *debt to total asset* adalah sebesar -1,847. Koefisien memiliki nilai negatif yang berarti bahwa *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanti dan Elfina (2015) yang mengatakan bahwa *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. DAR yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Total utang yang tinggi tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh.

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on asset*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Tabel 2 variabel ukuran perusahaan terhadap *return on asset* adalah sebesar 0,252. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *return on asset*, dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartikasari dan Merianti (2016) yang mengatakan bahwa peningkatan dan penurunan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *return on asset*. Kepemilikan aset yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan akan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar pula. Hal ini dikarenakan pengelolaan aset yang kurang efektif oleh perusahaan besar sehingga dalam penelitian ini hasilnya tidak memengaruhi *return on asset* perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *net working capital* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah agar peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain seperti *current ratio*, *debt to*

equity ratio, inventory turnover dan *working capital turnover* yang lebih berpengaruh terhadap *return on asset* supaya hasil penelitian pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan dapat lebih baik. Dari hasil penelitian ini, nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh keempat variabel independen dalam penelitian ini terhadap perubahan laba hanya sebesar 10 persen sedangkan sisanya sebesar 90 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2015. *Pengantar Akuntansi : Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kartikasari, Dwi and Marisa Merianti. "The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia." *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol.6, no.2 (2016), pp.409-413.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2*. Jakarta: PT Indeks.
- Supardi, Herman, H. Suratno dan Suyanto. 2016. "Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol.2, no.2, pp.16-27.
- Widiyanti, Marlina dan Friska Dwi Elfina. 2015. "Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol.13, no.1, pp.117-136.

www.idx.co.id